

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA INFORMASI DIGITAL TARI SEKAPUR SIRIH SEBAGAI SARANA EDUKASI GENERASI MUDA

Apdelmi¹, Arif Rahim², Ade Rahima³, Myson⁴, Azizah⁵, Diliza Afrila⁶, Rubiati⁷, Lili Andriani⁸

^{1,7} Universitas Jambi

^{2,3,4,5,6,8} Universitas Batanghari Jambi

email: apdelmi@unja.ac.id

Abstract

Tari Sekapur Sirih is an important cultural heritage from Jambi Province, embodying philosophical and symbolic values. However, young generations' understanding of this traditional dance remains limited. This study aims to analyze the use of digital information media as an educational tool to introduce and preserve Tari Sekapur Sirih among young audiences. Using a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, questionnaires, and literature review, the research found that interactive and multimedia digital media effectively enhance young people's interest and understanding of the dance's cultural significance. Digital media bridges the gap between traditional cultural heritage and modern technology, fostering pride and awareness of cultural preservation. The study recommends developing richer digital content and stronger collaboration among cultural communities, media developers, and educational institutions to optimize cultural education through digital technology.

Keywords: Tari Sekapur Sirih, Digital Information Media, Youth, Cultural Education, Cultural Preservation

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki kekayaan seni dan budaya yang unik, yang menjadi identitas sekaligus warisan turun-temurun yang harus dilestarikan. Di Provinsi Jambi, terdapat lebih dari 220 jenis kesenian, dengan 98 jenis tarian tradisional yang menggambarkan nilai filosofis, simbolis, dan religius masyarakatnya. Salah satu tarian khas dan penting di Jambi adalah Tari Sekapur Sirih, secara khusus digunakan untuk menyambut tamu agung dan menjadi simbol kehormatan masyarakat Jambi. Dalam realisasi tari ini penetrasi pengetahuan dan apresiasi terhadap tarian ini terutama di kalangan generasi muda masih sangat minim, yang sebagian besar hanya mengenal Tari Sekapur Sirih sebagai tarian penyambut tanpa menggali makna dan nilai historisnya secara mendalam (R. Rosmiati & Saputra Hutabarat, 2021) dan (Zuhri Saputra Hutabarat, 2019).

Fenomena minimnya pemahaman generasi muda tentang tari tradisional terutama Tari Sekapur Sirih ini disebabkan dengan kurangnya media informasi yang mampu menjadi media edukatif tentang tari tersebut dengan pendekatan yang mudah diterima oleh remaja masa kini. Remaja pada generasi sekarang lebih akrab dengan media digital dan media visual interaktif yang menarik, sehingga pendekatan konvensional yang kaku banyak sudah mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, media informasi digital dengan konten visual menjadi strategi efektif untuk memperkenalkan kesenian ini sekaligus meningkatkan minat dan pengetahuan generasi muda terhadap warisan budaya lokal (Riady & Hutabarat, 2023) dan (Phongsavath, Andriani, & Saputra Hutabarat, 2022).

Dalam menciptakan media informasi digital terutama mengenai kebudayaan tari seperti “Tari Sekapur Sirih” menggunakan metode analisis 5W+1H yang komprehensif. Metode ini meliputi pertanyaan tentang apa informasi yang perlu disampaikan, siapa yang menjadi target audiens, di mana media ini akan disebar, kapan masalah kurangnya edukasi ini muncul, mengapa penting untuk ditangani, dan bagaimana cara menarik perhatian audiens khususnya remaja. Proses perancangan melibatkan observasi lapangan, wawancara dengan tokoh budaya setempat, survei ke sekolah-sekolah, serta studi pustaka dari berbagai jurnal dan literatur agar desain dan konten buku ilustrasi tersebut informatif, akurat, dan komunikatif (Zahar, Hutabarat, et al., 2024).

IDENTIFIKASI MASALAH

Dalam pemberian edukasi melalui media digital untuk menginformasikan mengenai Tari Sekapur Sirih bisa dilakukan dengan menciptakan media offline seperti buku cetak, poster, x-banner, stiker, pin atau dikembangkan ke dalam bentuk online seperti e-book dan media sosial Instagram untuk memperluas jangkauan edukasi. Pendekatan ini menyeimbangkan aspek visual dan teks agar pesan budaya yang kompleks dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan oleh generasi muda. Dengan media ini, diharapkan generasi muda terutama remaja jambi tidak sekadar mengetahui tari tersebut, namun memahami sejarah, filosofi, dan nilai yang terkandung, sehingga dapat menumbuhkan rasa bangga dan motivasi untuk

melestarikan tradisi lokal khususnya “Tari Sekapur Sirih” (Annisa Sepriani, 2015) dan (Hutabarat, Sari, Rukhmana, & Dwijayanti, 2023).

Pentingnya media informasi digital Tari Sekapur Sirih sebagai sarana edukasi generasi muda juga sejalan dengan upaya pelestarian budaya nasional terutama pada remaja Jambi. Dengan menghadirkan media yang relevan dan interaktif, kesenian tradisional yang berpotensi punah akibat ketidaktertarikan generasi muda dapat dihidupkan kembali. Media yang dirancang secara profesional dapat menjadi sumber referensi bagi pelajar, peneliti, dan masyarakat luas sehingga memperkuat identitas budaya sekaligus memberikan kontribusi terhadap pendidikan karakter dan apresiasi seni di kalangan generasi penerus bangsa (Mayasari et al., 2024). Maka dari itu artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengkaji bagaimana sinergi antara nilai-nilai tradisional, eksplorasi modernitas, dan pemanfaatan teknologi digital dapat diimplementasikan secara efektif dalam memperkuat identitas budaya sekaligus menjawab tantangan era digital melalui edukasi yang diberikan kepada generasi muda di provinsi jambi mengenai budaya tari tradisional “Tari Sekapur Sirih”

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui pendekatan yang bersifat partisipatif dan aplikatif, pengabdian ini lebih menekankan pada penemuan daripada pengujian hipotesis. Kegiatan ini didasarkan pada perspektif konstruktivisme, yang beranggapan bahwa kenyataan memiliki banyak dimensi dan terbentuk melalui interaksi serta pertukaran pengalaman sosial yang dipahami secara subjektif oleh setiap individu. Pendekatan ini dipilih karena fokus pengabdian adalah memahami nilai, makna, dan fungsi ritual Nyimah Parit dalam konteks struktur sosial budaya masyarakat Pangkal Babu berdasarkan sumber-sumber terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media informasi digital adalah sarana komunikasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan, informasi, atau konten kepada audiens melalui berbagai platform elektronik seperti komputer, smartphone, tablet, dan perangkat digital lainnya. Media ini memungkinkan penggabungan berbagai jenis konten seperti teks, gambar, audio, video, animasi, serta elemen interaktif yang membuat pengalaman pengguna menjadi lebih kaya dan mendalam. Media digital sangat efektif dalam menyampaikan informasi karena sifatnya yang lebih fleksibel dan dapat dikustomisasi sesuai dengan kebutuhan audiens (Setiawati et al. 2024) dan (Hutabarat, 2022).

Karakteristik utama media digital meliputi interaktivitas, multimedia, kemudahan akses, kecepatan distribusi, dan personalisasi konten. Interaktivitas memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi langsung dalam konsumsi konten, misalnya dengan memberikan tanggapan atau memilih jalur informasi tertentu. Media digital yang menggabungkan multimedia mengemas informasi secara visual, audio dan animasi, sehingga menarik perhatian dan memudahkan pemahaman. Akses yang mudah dan distribusi informasi secara instan juga menjadi keunggulan utama media digital dibandingkan media tradisional (Hutabarat, Masni, Zahar, Pratiwi, & Sembiring, 2024) dan (Manik et al., 2023).

Selain mendapatkan kecepatan dan daya tarik visual, media digital memungkinkan personalisasi konten berdasarkan preferensi pengguna melalui penggunaan algoritma dan data analitik. Hal ini memungkinkan informasi yang disampaikan tepat sasaran sehingga memaksimalkan efektivitas edukasi (Hasan et al. 2023). Misalnya, media edukasi digital tentang budaya tradisional bisa disesuaikan dengan karakteristik generasi muda, menjadikan proses pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan (Hutabarat & Jambi, 2022) dan (Z. S. H. Rosmiati, 2016a).

Gambar 1: Kegiatan pelaksanaan



Penyesuaian media digital dengan kebutuhan generasi muda sangat penting karena remaja merupakan pengguna utama teknologi digital saat ini. Menggunakan media digital sebagai sarana edukasi budaya dapat menjembatani kesenjangan antara warisan budaya yang bersifat tradisional dengan dunia digital yang modern dan dinamis. Dengan media yang interaktif dan menarik, seperti buku ilustrasi digital, e-book, dan platform media sosial, generasi muda lebih termotivasi untuk mempelajari dan melestarikan budaya lokal.

a. Sarana Edukasi dengan Media Digital

Media informasi digital merupakan media komunikasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan pesan, informasi, dan konten kepada audiens secara interaktif dan multimedia. Dengan platform seperti komputer, smartphone, dan tablet, media digital memungkinkan penyampaian materi tidak hanya dalam bentuk teks, tetapi juga gambar, audio, video, dan animasi yang meningkatkan daya serap dan keterlibatan pengguna. Keunggulan media ini terletak pada fleksibilitas dalam penyampaian serta akses yang dapat dijangkau kapan saja dan di mana saja (Meivanda & Zuhri, 2024) dan (Suci Rahmadani, 2021). Dalam konteks pendidikan, media digital mengubah paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menjadi lebih personal dan interaktif. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan sesuai kebutuhan melalui berbagai sumber yang tersedia secara digital. Media digital juga mendukung pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap berbagai gaya belajar peserta didik. Penerapan media informasi digital dalam pendidikan juga menjawab kebutuhan zaman yang menuntut literasi digital yang tinggi pada peserta didik, terutama generasi muda. Generasi ini tumbuh dalam lingkungan digital dan lebih terbiasa dengan media yang bersifat visual dan interaktif. Oleh karena itu, penggunaan media informasi digital sebagai sarana edukasi sangat strategis untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran (Surono et al., 2024).

b. Karakteristik Generasi Muda dalam Kebutuhan dan Pemanfaatan Media Digital

Generasi muda saat ini dikenal sebagai digital natives yang memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi digital dan media sosial. Mereka tumbuh dengan akses yang luas terhadap alat digital sehingga memiliki kebiasaan dan pola konsumsi informasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Media digital menjadi bagian integral dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan hiburan mereka (Zahar, Masni, Hutabarat, Pratiwi, & Tara, 2024).

Peran media digital dalam membentuk sikap, pengetahuan, dan perilaku generasi muda sangat besar. Media ini tidak hanya sebagai sumber informasi, tapi juga sarana interaksi dan ekspresi diri. Oleh karena itu, media digital memiliki potensi besar sebagai alat edukasi yang dapat menjangkau generasi muda dengan cara yang relevan dan menarik (Saputra et al., 2024).

Penggunaan media digital yang tepat akan mendorong partisipasi aktif generasi muda dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan budaya. Namun, penggunaan media digital juga memerlukan pengawasan dan pembelajaran literasi digital agar generasi muda mampu memilah informasi yang valid dan bermanfaat. Pengembangan media informasi digital sebagai sarana edukasi harus mempertimbangkan gaya belajar dan

preferensi generasi muda agar pesan budaya maupun edukasi bisa tersampaikan secara efektif, misalnya dengan mengemas konten yang interaktif dan multimedia (Surono et al., 2024).

c. Tari Sekapur Sirih sebagai Warisan Budaya

Tari Sekapur Sirih merupakan tarian tradisional dari Provinsi Jambi dan Riau yang memiliki nilai budaya dan simbolik tinggi sebagai tarian penyambutan tamu kehormatan. Tari ini menyampaikan pesan keramahan dan filosofi sosial budaya masyarakat setempat. Penggunaan tari sebagai media edukasi dapat membantu generasi muda memahami dan mencintai warisan budaya (Dacholfany, Ikhwani, Budiman, & Hutabarat, 2024).

Sebagai media edukasi, Tari Sekapur Sirih tidak hanya menjadi pertunjukan seni tetapi juga sarana pembelajaran nilai-nilai budaya, etika, serta sejarah daerah. Melalui pengenalan tari ini, generasi muda dapat menginternalisasikan nilai luhur yang terkandung dalam gerak dan makna tarian. Penyampaian tari tradisional melalui media informasi digital dapat memperluas jangkauan edukasi budaya terutama kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital. Misalnya, melalui video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan platform digital lainnya, pembelajaran Tari Sekapur Sirih menjadi lebih menarik dan mudah diakses (Pratiwi, Hutabarat, Nabila, Hevinosa, & Mauli, 2024a).

Dengan cara demikian, digitalisasi tarian tradisional seperti Sekapur Sirih dapat berkontribusi pada pelestarian budaya dan pemberdayaan generasi muda dalam memahami warisan budaya bangsa secara interaktif dan modern. Ditemukan bahwa media informasi digital yang digunakan sebagai sarana edukasi Tari Sekapur Sirih efektif menarik minat generasi muda, khususnya pelajar dan mahasiswa, untuk mengenal dan mempelajari tari tradisional tersebut. Media digital seperti video pembelajaran, e-book, dan platform media sosial yang menyajikan konten multimedia (teks, gambar, audio, animasi, video) memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan kaya, sehingga memudahkan pemahaman generasi muda terhadap Tari Sekapur Sirih (Pratiwi, Hutabarat, Nabila, Hevinosa, & Mauli, 2024b).

Data observasi menunjukkan bahwa generasi muda lebih responsif dan aktif dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media digital dibandingkan metode konvensional. Wawancara dengan pengajar tari dan pengembang konten digital mengungkapkan bahwa penyusunan materi edukasi digital dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik dan preferensi generasi muda sebagai digital natives yang mengedepankan visual dan interaktivitas (Saputra, Umi, & Widjaja, 2021).

Dari kuesioner yang diisi generasi muda, sebagian besar menyatakan bahwa media digital mempermudah mereka memahami nilai budaya dan filosofi yang terdapat dalam Tari Sekapur Sirih, serta menumbuhkan rasa ingin tahu untuk lebih mendalami budaya lokal. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk pengayaan konten yang lebih mendalam agar pemahaman historis dan makna simbolik tari dapat tersampaikan secara komprehensif (Rosmiati, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti, 2021).

Secara keseluruhan, media digital berkontribusi dalam melestarikan tarian tradisional dengan cara yang modern dan relevan bagi generasi muda. Digitalisasi Tari Sekapur Sirih dapat diakses lebih luas, sehingga memperkuat pemberdayaan generasi muda untuk mengenali dan mencintai budayanya masing-masing. Dari hasil yang ditemui itu sejalan dan konsisten dengan teori bahwa media informasi digital memiliki karakteristik yang mendukung komunikasi edukasi yang efektif, seperti interaktivitas, multimedia, dan personalisasi konten sesuai kebutuhan audiens (Z. S. H. Rosmiati, 2016b). Media digital memfasilitasi generasi muda sebagai digital natives untuk belajar budaya dengan cara yang mereka sukai dan mudah diakses, meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran.

Karakteristik generasi muda yang adaptif terhadap teknologi digital menjadikan media digital sarana edukasi yang sangat tepat. Penggunaan konten multimedia seperti video, animasi, dan interaktif digital mengakomodasi gaya belajar visual dan kinestetik yang dominan pada generasi ini (R. Rosmiati & Hutabarat, 2023). Namun, aspek literasi digital perlu diperhatikan agar generasi muda dapat memilah informasi dengan tepat dan kritis.

Tari Sekapur Sirih sebagai warisan budaya memiliki nilai simbolik yang kuat, sehingga pengemasannya dalam media digital harus mempertimbangkan aspek autentisitas dan kedalaman konten agar nilai budaya dan filosofi tersampaikan dengan utuh. Hal ini mengharuskan kolaborasi antara pakar budaya, pengembang media, dan pendidik untuk menghasilkan media edukasi yang menarik sekaligus akurat (Agustina & Hutabarat, 2023).

Dalam konteks edukasi budaya, media digital tidak hanya memperluas akses pembelajaran tapi juga menjadi alat pelestarian budaya yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, digitalisasi media edukasi Tari Sekapur Sirih memberikan kontribusi strategis dalam menghubungkan budaya tradisional dengan dunia modern secara interaktif dan partisipatif (Setiawati et al.,

2024) (R. Rosmiati & Hutabarat, 2019) dan (Almaududi, Sembiring, & Hutabarat, 2024).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa media informasi digital dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan Tari Sekapur Sirih kepada generasi muda, khususnya di Provinsi Jambi. Media digital yang memadukan konten visual, audiovisual, dan interaktif mampu meningkatkan minat dan pemahaman generasi muda terhadap nilai budaya, filosofi, dan sejarah tarian tersebut. Dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter digital natives, media digital mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi budaya dan perkembangan teknologi modern, sekaligus menumbuhkan rasa bangga dan kesadaran pelestarian budaya lokal. Saran dari penelitian ini adalah agar pengembangan media informasi digital Tari Sekapur Sirih terus ditingkatkan dengan konten yang lebih mendalam dan variatif, termasuk aspek historis dan filosofi tarian, agar edukasi budaya menjadi lebih komprehensif. Selain itu, perlu adanya kolaborasi antara komunitas budaya, pengembang media, dan institusi pendidikan untuk menghasilkan media yang interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh generasi muda. Peningkatan literasi digital juga penting agar generasi muda dapat menggunakan media digital secara kritis dan efektif dalam memahami budaya tradisional. Terakhir, pemerintah dan lembaga pendidikan diharapkan memberikan dukungan dalam pelestarian dan pengembangan media edukasi budaya tradisional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Hutabarat, Z. S. (2023). Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping): Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis. *Eureka Media Aksara*, 1–21. Retrieved from <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf>
- Almaududi, S., Sembiring, B., & Hutabarat, Z. S. (2024). Analisis Kinerja Pengurus Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 1861–1864.
- Annisa Sepriani, Z. S. H. (2015). PERBANDINGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS DAN TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Dacholfany, M. I., Ikhwani, A., Budiman, A., & Hutabarat, Z. S. (2024). Model of Educational Leadership Management in Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.339>
- Hutabarat, Z. S. (2022). The Effect of Motivation and Learning Effectiveness and the Quality of Economic Education Study Program Graduates. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4003–4010. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1670>
- Hutabarat, Z. S., & Jambi, U. B. (2022). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman 4 Muara Bungo. 5(1), 110–120.
- Hutabarat, Z. S., Masni, H., Zahar, E., Pratiwi, H., & Sembiring, B. (2024). Analysis of Halal Value Chain Education in Efforts to Develop Halal Tourism Products and Increase Income. 4(1), 2021–2024.
- Hutabarat, Z. S., Sari, N., Rukhmana, T., & Dwijayanti, N. S. (2023). Pengantar Statistik Pendidikan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Manik, Y. M., Rahim, A., Harman, H., Hutabarat, Z. S., Dacholfany, I., Yati, Y., ... Sembiring, B. (2023). Tracing Teacher Performance : Commitment and Work Motivation of Jambi Province Teachers. 15, 6437–6445. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3200>
- Mayasari, M., Hidayati, U., Muslim, F., Aisyah, N., Hutabarat, Z. S., & Mareta, Y. (2024). Development Of Economic Mathematics Learning System Through Master Model For Students Of Economic Education Study Program. *Owner*, 8(3), 2650–2660. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2284>
- Meivanda, R. M., & Zuhri, S. (2024). Pemanfaatan media sosial Instagram dalam meningkatkan brand awareness pada akun@ photose. id. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 691–702.
- Phongsavath, P., Andriani, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2022). Perception of Economics Instruction on Technology Instruments to Face the Pandemics Covid-19. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.276>
- Pratiwi, H., Hutabarat, Z. S., Nabila, R., Hevinosa, A. D., & Mauli, C. (2024a). *Multidisciplinary Sciences and Arts Blue Economic Beacon : Red And White Leads The Way Through Niche Diplomacy International*

- Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*. 3(1), 344–351.
- Pratiwi, H., Hutabarat, Z. S., Nabila, R., Hevinosa, A. D., & Mauli, C. (2024b). Multidisciplinary Sciences and Arts Blue Economic Beacon : Red And White Leads The Way Through Niche Diplomacy International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 3(1), 344–351. Retrieved from <https://jurnal.itscience.org/index.php/ijmdsa/article/view/3947/3108>
- Riady, Y., & Hutabarat, Z. S. (2023). *How is Economic Literacy and Consumptive Behavior? Through the Role of Student Learning Outcomes in Economic Education in Jambi Province*. Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-290-3_18
- Rosmiati, Nurmala Sari, Novia Sri Dwijayanti, Z. S. H. (2021). *Increasing Student Economic Analysis Ability Through the Application of Case Study Methods in Capita Selektia Courses*. 12(10), 2480–2490.
- Rosmiati, R., & Hutabarat, Z. S. (2019). Peningkatan Mutu Ipteks Kewirausahaan (IbK) Pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 98. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.139>
- Rosmiati, R., & Hutabarat, Z. S. (2023). Economics Learning Outcomes of Jambi University Students Given Financial Literacy Analysis and Consumptive Behavior. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2084–2096. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1707>
- Rosmiati, R., & Saputra Hutabarat, Z. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan dan Hasil Belajar dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Reguler Angkatan 2013 Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 342. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i2.232>
- Rosmiati, Z. S. H. (2016a). *HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS COLLABORATIVE LEARNING SISWA SMA KOTA JAMBI*. 9(2), 1–23.
- Rosmiati, Z. S. H. (2016b). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>
- Saputra, Z., Sembiring, B., Masni, H., Rahim, A., Zahar, E., Pratiwi, H., ... Belajar, H. (2024). *BELAJAR SISWA : PENGARUHNYA TERHADAP LINGKUNGAN*. 7, 7504–7517.
- Saputra, Z., Umi, S., & Widjaja, M. (2021). *Experience in the Teaching Practice Program , Creativity , and Locus of Control for Preparedness to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4 . 0*. 12(9), 4301–4313.
- Suci Rahmadani, Z. S. H. (2021). *PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK TALK WRITE DAN TIPE TO STAY-TO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IPS SMAN 8 KOTA JAMBI*. 3(September), 57–63.
- Surono, Y., Simarmata, J., Riyadi, Y., Yati, Y., Pratiwi, H., & Hutabarat, Z. S. (2024). Looking at Financial Performance, Analysis of its Effect on Share Prices. *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*, 2(2), 260–265. <https://doi.org/10.47709/ijmdsa.v2i2.3564>
- Zahar, E., Hutabarat, Z. S., Afdil, B., Muslih, M., Jannah, R., Jannah, N. K., ... Duri, R. (2024). *Multidisciplinary Sciences and Arts Trading Go Digital : Experience and Influence of the Digital Phenomenon on Traditional Traders International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts*. 3(1), 352–356.
- Zahar, E., Masni, H., Hutabarat, Z. S., Pratiwi, H., & Tara, F. (2024). *LEARNING OUTCOMES : SOCIAL SUPPORT , SELF- CONFIDENCE , AND ECONOMIC LEARNING MOTIVATION*. 4(1), 15–18.
- Zuhri Saputra Hutabarat, H. M. (2019). *Strategi Pengembangan Model Pembelajaran*. 3(2), 57–64. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=pTXsDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=tafsir+isyari&ots=T55f4HFWSp&sig=smuIMVgM6Ei_1HfGw83l-V97ZN8